

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ukuran Perusahaan

Sebuah perusahaan membentuk usaha bermaksud untuk memiliki laba yang maksimal yang akan menguntungkan perusahaan dengan melihat besar atau kecil sebuah perusahaan itu. salah satu faktor yang dapat membantu dalam meningkatkan laba sebuah perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan sendiri ialah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai modal, nilai penjualan ataupun nilai aset sebuah perusahaan” (Riyanto, 2013:313) dalam (Destari & Hendratno, 2019). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset perusahaan. Menurut Hartono (2017, 282) rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset adalah:

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset (Destari & Hendratno, 2019).

Menurut Brigham dan Houston (2010: 4) dalam (Mahmudin, Lau, & Tandirerung, 2019) “ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau diukur oleh total aktiva, total penjualan, total laba, beban pajak dan lain-lain”.

Purnamasari (2015) menyatakan, “total aset menjadi indikator ukuran perusahaan yang dikarenakan sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan”. “Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aset, log size, nilai saham,

dan lain-lain” (Azzahra, 2019) dalam (Ginting & Nasution, 2020). Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Azzahra, 2019).

Menurut (Ismawati, Nidar, Effendi, & Herwany, 2018) “Ukuran perusahaan berkaitan dengan potensinya dalam menghadapi financial distress. Ukuran Perusahaan besar lebih terdiversifikasi, sehingga akan memiliki perusahaan yang lebih rendah kesempatan untuk menghadapi kesulitan keuangan”.

(Ginting & Nasution, 2020) *Firm size* adalah total nilai kekayaan sebuah perusahaan. Rumus yang digunakan adalah

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aktiva)$$

Indikator Ukuran Perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Agar data terlihat normal maka dari total asset perlu di Ln untuk menghindari ketidaknormalan dalam data.

Menurut (Seftianne & Handayani, 2011) dalam (Suroto & Setiadi, 2019)

Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tersebut di tinjau dari lapangan usaha yang di jalankan. Penentuan ukuran besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan dengan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan .

Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono(2007)):

$$Firm\ Size = Log_Total\ Aset.$$

Menurut Maikel Sanger et all (2019) dalam Linna Ismawati (2019) “Ukuran Perusahaan ialah cerminan dari jumlah asset untuk mempertimbangkan nilai dari suatu emiten atau suatu perusahaan”.

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Perusahaan yang mempunyai skala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil (Santa 2015).

Berdasar berbagai teori dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan ialah ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang di mana dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan yang digunakan ialah Total Aset. Semakin tingginya ukuran sebuah perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam mengelola aset perusahaannya dengan baik. Hal ini didukung juga oleh penelitian (Mahmudin, Lau, & Tandirerung, 2019) yang menyatakan Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. sebuah perusahaan yang skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki potensi tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan lebih tinggi, karena usaha tersebut didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan asset bisa diatasi.

2.1.1.1 Total Aktiva

Total aktiva merupakan indikator pada Ukuran Perusahaan. aktiva sendiri adalah kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari kegiatan masa lalu dan mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa depan. Sedangkan Total aktiva ialah penjumlahan aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva tak berwujud. Total Aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dapat diketahui secara akuntansi melalui laporan keuangan Neraca. Menurut Margaretha (2003:108) Total aktiva ialah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang mana memiliki nilai seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas

2.1.2 Perputaran Total Aktiva

Rasio ini termasuk kedalam rasio aktivitas, Hery (2016:88) menyatakan “rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana keefektifan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, termasuk untuk menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki”. (Kasmir 2013:176) berpendapat bahwa Terdapat beberapa macam rasio aktivitas yang dapat dihitung yaitu 1) *Total Assets Turnover*, 2) *Receivable Turnover*, 3) *Inventory Turnover*, 4) *Working Capital Turnover*, dan 5) *Fixed Assets Turnover*. Tetapi pada penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan penulis yaitu Perputaran total aktiva atau *Total Asset Turn Over (TATO)*.

Perputaran total aktiva sendiri memiliki dua indikator yaitu, penjualan dan total aktiva. Penjualan ialah aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa. Sedangkan total aktiva sendiri adalah keseluruhan aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung TATO menurut Kasmir (2016:286) adalah sebagai berikut

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Fahmi (2012:77), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dalam menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Sujarweni (2017:63) “*total asset turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*”.

Harahap (2016) ” *Total Asset Turnover* merupakan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio TATO maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba (Ambari, Indrawan, & Sudarma, 2020).

“Perputaran Total Aktiva (Tottal Asset Turn Over) sendiri berguna untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sebuah perusahaan” (Prima & Ismawati, 2017)

Berikut rumus untuk menghitung rasio TATO yaitu:

$$TATO = \frac{Sales}{Total Asset}$$

“Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio yang diklasifikasikan sebagai rasio aktivitas. Rasio aktivitas atau disebut juga rasio efisiensi, yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi perputaran aset yang dihasilkan perusahaan maka semakin efektif tingkat penggunaan aset tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih” (Harjito dan Martono, 2014) dalam (Nasution & Putri, 2019).

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur intesitas perusahaan dalam menggunakan aktiva atau menunjukkan keefektivitasan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba dengan perbandingan penjualan dengan rata-rata aset tetap. Jika aset yang dimiliki perusahaan banyak maka jumlah penjualan dapat ditingkatkan. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba yang dimiliki (Yunita, et al., 2019).

2.1.3 Rasio Beban Bunga

Perusahaan yang menggunakan hutang jangka panjang dalam kegiatan operasionalnya tentu harus membayar kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap. Menurut Syamsuddin (2013:56), TIER merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap berupa bunga. Semakin

tinggi rasio ini, maka kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang semakin baik, sehingga peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditur akan semakin tinggi pula. Rumus TIER adalah sebagai berikut:

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{biaya bunga (interest)}}$$

EBIT atau Pendapatan sebelum Bunga dan Pajak ini adalah pengukuran profitabilitas yang menghitung laba operasi perusahaan dengan mengurangi biaya penjualan barang dan biaya operasi dari total pendapatan (*total revenue*). EBIT atau Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak ini juga sering disebut dengan Pendapatan Operasional. Sedangkan Biaya bunga atau Beban bunga adalah beban yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana.

Menurut (Wind, 2014:124) dalam (Yunita, et al., 2019) “*times interest earned ratio* (rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) merupakan jumlah kali bunga yang diperoleh dari angka berkorelasi dengan laporan laba rugi”.

Menurut (Sujarweni, 2017:62) dalam (Yunita, et al., 2019) “*times interest earned ratio* merupakan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang”.

Menurut Kasmir (2012:160) “*times interest earned ratio* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya”.

Menurut Hery (2015:545) *times interest earned ratio* (rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Times Interest Earned Ratio (TIER) merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam kesanggupannya untuk menyelesaikan beban bunga yang dimiliki dengan menggunakan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Apabila kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau dengan kata perusahaan memiliki laba yang tinggi (Yunita, et al., 2019).

Dari penjelasan beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Beban Bunga ini dapat mengukur seberapa bagusnya suatu perusahaan dapat mempertahankan keuangannya dengan mampunya membayar bunga perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan atau profitabilitas.

2.1.4 Tingkat Pengembalian Modal

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah variabel Tingkat Pengembalian Modal, yang mana termasuk kedalam Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas terbagi menjadi tujuh jenis yaitu *gross margin (GPM)*, *profit margin ratio (PMR)*, *net profit margin (NPM)*, *operating ratio (OR)*, *earning power of total investment (EPTI)*, *return of investment (ROI)*, *rentabilitas modal sendiri (RMS)*. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis jenis akuntansi keuangan, salah satunya rasio yang dipakai oleh penulis ialah Tingkat Pengembalian Modal atau *Return On Equity (ROE)*. penulis menggunakan rasio ini (Return On Equity) karena dianggap lebih dapat memudahkan investor dalam melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya. Fahmi (2015:108)

rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Menurut (Prima & Ismawati, 2017) “Kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri maupun total aktiva merupakan cermin dari profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi”.

Menurut Hery (2017:312) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut (Lusy, Hermanto, Panjaitan, & Widyastuti, 2018) Tingkat Pengembalian Modal *Return on Equity*, rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal itu sendiri, semakin besar angka rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal itu sendiri.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE menurut Horne dan Wachowicz (2013, 183) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Menurut Kasmir (2013: 204) “*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Sedangkan Menurut Hanafi dan Halim (2012: 82) “*Return on Equity*

(ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu”. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Menurut (Brigham & Ehrhardt, 2005) dalam (Warrad & Omari, 2015)

“ROE menunjukkan pengembalian modal yang diberikan oleh pemegang saham. Untuk menghitung rasio penting ini, laba bersih ditetapkan dalam kaitannya dengan ekuitas rata-rata pemegang saham selama tahun bisnis. Dalam penghitungan, penting untuk mendatangkan laba bersih dan ekuitas pemegang saham setelah hak minoritas dikurangi untuk hanya mempertimbangkan angka yang sebenarnya menjadi hak pemegang saham. Rasio ini memberi investor angka yang dapat dibandingkan antara berbagai perusahaan dan peluang investasi”.

Berikut rumus untuk menghitung ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Rasio ini (Profitabilitas) digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE, maka semakin baik, yang artinya semakin kuat posisi pemilik perusahaan maka akan semakin baik, demikian pula sebaliknya (Ambari, Indrawan, & Sudarma, 2020).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Asyifa Yandra Destari, Hendratno (2019) Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Tottal Asset Turn Over, dan Size Terhadap Return On Equity.	DER,CR,TATO, SIZE, dan ROE Menggunakan metode analisis regresi data panel.	Secara parsial Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh signifikan negatif terhadap Return On Equity. dan TATO memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara simultan, TATO dan Size memiliki pengaruh yang signifikan.	Menggunakan analisis yang sama yaitu analisis regresi.	Subsektor yang diteliti berbeda.
2.	Mahmudin, Elfreda Aplonia Lau, Beatrix Tandirerung (2019) The Effect Of Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tat) And Firms Size (Fs) To Return On Equity (Roe) In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2013-2018.	CR,DER,TATO,FS,ROE Menggunakan metode regresi linear	Dari hasil penelitian, secara parsial TATO dan Size berpengaruh positif signitif terhadap ROE. dan secara simultan, variabel TATO dan Size berpengaruh signifikan terhadap ROE.	Subsektor penelitian sama, yaitu pada perusahaan pertambangan.	Ada beberapa variabel yang diteliti berbeda.
3.	Yunita, Shelly, Novia Ariani, Erlina Chandra, Shelvia (2019) Pengaruh Times Interest Earned Ratio, Total Asset Turnover dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	TIER, TATO,Perputaran Modal Kerja,ROE Menggunakan metode uji asumsi klasik dan analisis linear berganda	Secara Simultan dan parsial, Time Interest Earned Ratio dan Tottal Asset Turn Over memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Equity.	Variabel yang diteliti ada yang sama, yaitu TIER dan TATO.	Studi kasus penelitian berbeda.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Wenny Anggresia Ginting, Siti Aisyah Nasution (2020) Studi Empiris: Pengaruh Firm Size, Current Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Melalui Return on Equity	FS, CR, TATO, ROE Menggunakan metode regresi berganda.	Secara simultan Ukuran Perusahaan, dan Total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). secara parsial, Total Asset Turnover variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE), sedangkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).	Menggunakan analisis regresi berganda.	Subsektor penelitian yang diteliti berbeda.
5.	Arya Rama Kusuma Topowijono Zahroh Z.A (2018). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Subsektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	Financial leverage, profitabilitas Menggunakan metode kuantitatif	secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel time interest earned ratio terhadap return on equity .	Variabel yang diteliti sama yaitu, Time Interest Earned Ratio dan Return On Equity.	Subsektor penelitian berbeda.
6.	Linna Warrad, Rania al Omari (2015) <i>The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sectors' Performance</i>	TATO, ROE Menggunakan metode analisis regresi	<i>there is no significant impact of total asset turnover on Jordanian services sectors' ROE. (Dari hasil penelitian, tidak ada pengaruh yang signifikan dari rasio turnover (TATO) pada return on equity (ROE) sektor jasa Yordania)</i>	Variable yang digunakan sama yaitu rasio turnover dan return on equity.	Studi kasus yang diteliti berbeda.
7.	Asrizal Efendi, Linzzy Pratami (2019) <i>The Effecy of Debt to Equity Ratio and Tottal Asset Turnover on Return On Equity in Automotive Companies and Component in Indonesia</i>	DER, TATO, ROE Menggunakan metode regresi linear berganda	<i>The results of the study with statistical tests showed that partially TATO have a significant effect on ROE. (Secara parsial Tottal Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity).</i>	Teknik analisis data yang diggunakan regresi linier.	Studi kasus yang diuji berbeda.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Angellia, Erlina, Jana Jesifa Moksa, Joshua Andre Wirawan, Novilia Wijaya Jessy Safitri Sitorus, Andhy Stephanus (2018) Pengaruh Cash Ratio, Time Interest Earned Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bei Periode 2013-2017	CR, TIER, DER, ROE Menggunakan metode regresi linear berganda	Secara parsial TIER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE	Ada beberapa variabel penelitian yang sama.	Studi kasus penelitian berbeda.
9.	Iwan Setiadi (2019) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)	GCG, FS, ROE Menggunakan metode analisis regresi linear berganda	Firm size tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel peneliti yang diteliti ada yang sama, yaitu Firm Size dan Return On Equity	Studi kasus penelitian berbeda.
10	Budiyono (2017) <i>Effect of Profit Margin, Turn Over Total Assets, Price Earnings Ratio And Capital Structure to Profitability (Return on Equity) on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015</i>	TATO,PER, ROE Menggunakan metode analisis regresi linear berganda	<i>Have effect of variable total asset turnover to profitability variable (Return On Equity) simultaneously and partially.</i>	Variabel peneliti yang diteliti ada yang sama, yaitu Tottal Asset Turn Over dan Return On Equity	Studi kasus penelitian berbeda.

Sumber : Data Jurnal penelitian terdahulu yang diolah penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Dari Tingkat Pengembalian Modal ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain, Ukuran Perusahaan, Perputaran Total Aktiva, dan Rasio Beban Bunga. Bagi perusahaan, sebuah usaha yang dijalankan bertujuan untuk mendapatkan profit yang maksimal. Dapat dikatakan jika perusahaan memiliki profit yang maksimal maka perusahaan tersebut sudah berhasil dalam menjalankan tujuannya untuk meningkatkan laba dan dapat menarik investor agar dapat berinvestasi diperusahaan, karena dengan profit yang maksimal para investor pun akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula.

Untuk dapat menemukan profit yang maksimal bisa dengan cara menggunakan Ukuran Perusahaan, yang mana ukuran perusahaan dapat menilai besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva. Yang mana jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan aktiva maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat mengelola total aktiva nya dengan baik sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang maksimal dalam perusahaannya.

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi Tingkat Pengembalian Modal sebuah perusahaan adalah Perputaran Total Aktiva, yang mana rasio ini membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio perputaran total aktiva maka dapat dikatakan kondisi operasional perusahaan akan semakin baik, yang mana semakin cepatnya perputaran aktiva berputar dapat menghasilkan laba yang optimal dan dapat dikatakan perusahaan dapat menggunakan aktiva perusahaannya secara baik.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi Tingkat Pengembalian Modal pada perusahaan yaitu Rasio Beban Bunga. Yang mana rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap berupa bunga. Semakin tinggi rasio ini, maka kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang semakin baik. Rasio ini (Rasio Beban Bunga) menggunakan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga sebagai indikatornya. Jika kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar beban bunganya tinggi maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dikatakan baik dan memiliki laba yang tinggi.

2.2.1 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Tingkat Pengembalian Modal

Dilihat dari kajian pustaka maka dapat dikatakan bahwa jika variable dependen Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan, hal tersebut akan mempengaruhi variable independennya Tingkat Pengembalian Modal akan naik. Hal tersebut juga didukung oleh teori *Firm Size* (FS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), yang mana Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Sebuah perusahaan yang skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi, karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan aset dapat diatasi (Mahmudin, Lau, & Tandirerung, 2019).

Namun berbeda dengan penelitian oleh (Destari & Hendratno, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (Size) memiliki pengaruh signifikan negatif

terhadap ROE. hal tersebut mendukung Nilai koefisien regresi untuk *Size* sebesar -0,665184. Nilai tersebut menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan ukuran perusahaan (*Size*) maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,665184.

2.2.2 Hubungan Perputaran Total Aktiva dengan Tingkat Pengembalian Modal

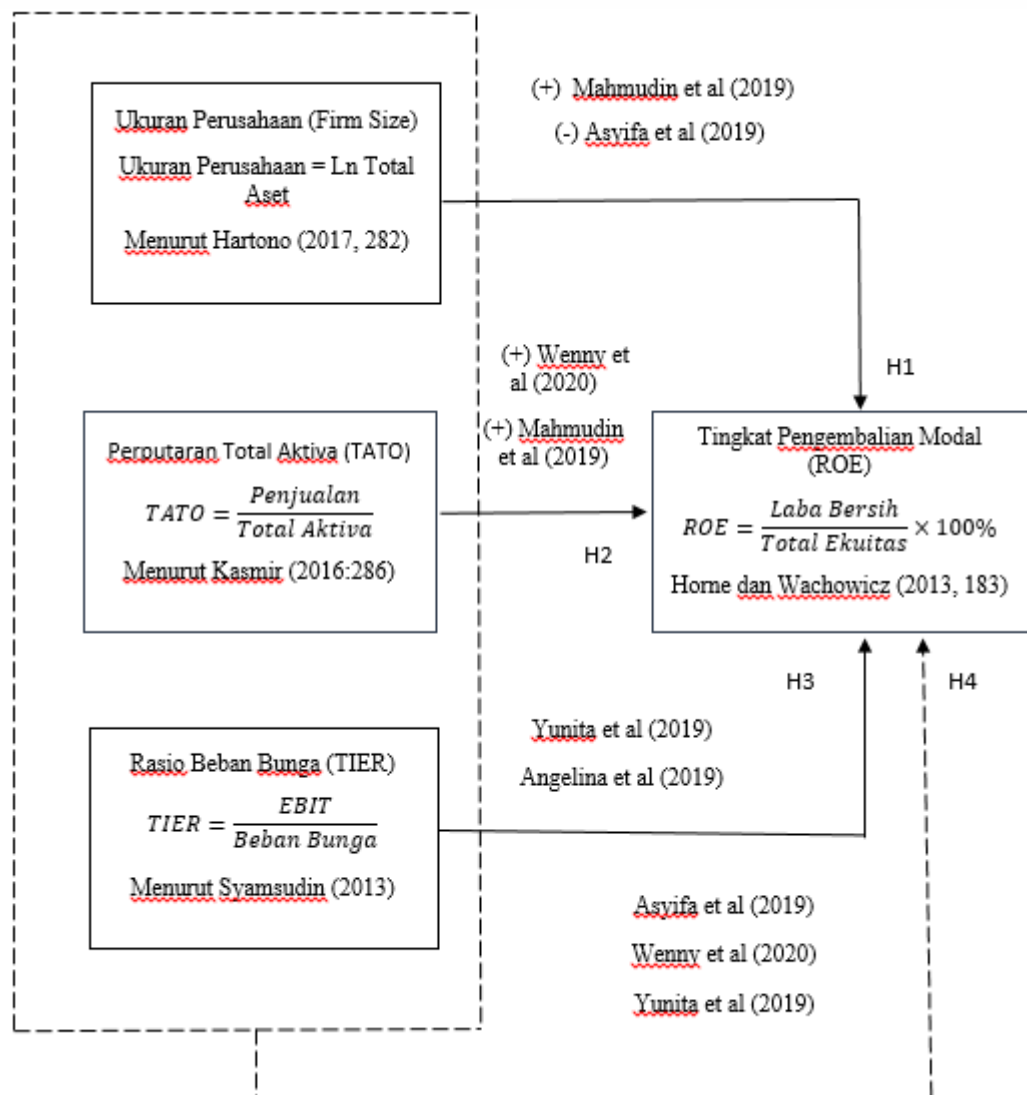
Total Asset Turn Over yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *total asset turnover* nya diperbesar atau ditingkatkan (Syamsuddin, 2011:62). Menurut Hery (2016:88) salah satu rasio yang dapat mengukur penggunaan aset adalah rasio aktivitas. Dan salah satu rasio aktivitas yang dapat digunakan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO).

Perputaran Total Aktiva dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Bila nilai Perputaran Total Aktiva ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio Perputaran Total Aktiva yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (Mahmudin, Lau, & Tandirerung, 2019).

2.2.3 Hubungan Rasio Beban Bunga dengan Tingkat Pengembalian Modal

Menurut James dan Wachowicz (2012:171) dalam (Yunita, et al., 2019) semakin tinggi *times interest earned ratio* semakin besar kecenderungan perusahaan dapat membayar pembayaran bunganya tanpa kesulitan. Rasio ini juga menekankan pada kemampuan perusahaan untuk mengambil utang baru. Menurut Hery (2015:544) semakin tinggi *times interest earned ratio* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman.

Profitabilitas perusahaan yang meningkat menunjukkan TIER yang baik (Avistasari et al 2016) dalam (Angellina, et al., 2018). Penggunaan *financial leverage* dapat memberikan pengaruh positif berupa profitabilitas yang meningkat dalam kondisi ekonomi yang baik. Dikarenakan tingkat pengembalian terhadap laba operasi perusahaan cukup untuk membelanjakan hutang yang banyak karena laba yang didapat masih dapat digunakan untuk mengurangi beban tetap yang muncul akibat penggunaan hutang itu (Ritonga et al 2014) dalam (Angellina, et al., 2018).



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Periode 2014-2019

H2 : Diduga Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Periode 2014-2019

H3 : Diduga Rasio Beban Bunga berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Periode 2014-2019

H4 : Diduga Ukuran Perusahaan, Perputaran Total Aktiva dan Rasio Beban Bunga berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Periode 2014-2019